

EFEKTIVITAS *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DAN CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Radhiatul Adawiyah¹, Ilyas Ismail², M. Mirza Fatahullah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: radhiatuladawiyah042@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Metode *Active knowledge sharing*,
Metode Ceramah,
Hasil Belajar

Tujuan penelitian yaitu mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS antara yang diajar dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* dan metode ceramah peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental* yang menggunakan desain bentuk *Pretest-Posttest non equivalent control group design*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan Hasil belajar IPAS peserta didik yang diajar menggunakan metode *Active knowledge sharing* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dan menggunakan metode ceramah pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar. Hasil perbedaan juga dapat dilihat dari selisih peningkatan nilai yang lebih tinggi menggunakan metode *Active knowledge sharing* dari pada yang diajar menggunakan metode ceramah.

THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING THE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* METHOD AND THE LECTURE METHOD ON THE IPAS LEARNING OUTCOMES OF GRADE V STUDENTS AT SD INPRES ANTANG II MAKASSAR CITY

Abstract

Keywords:
Active knowledge sharing Method,
Lecture Method,
Learning Outcomes

The purpose of this study is to determine the differences in the results of learning science between those taught using the *active knowledge sharing method* and the *lecture method* of fifth grade students of UPT SPF SD Inpres Antang II, Makassar City. The type of research used is quantitative with a *quasi-experimental method* using a *pretest-posttest non-equivalent control group design*. The data analysis techniques used are *descriptive statistical analysis* and *inferential analysis*. The results of the study show that the results of learning science students taught using the *active knowledge sharing method* have a higher average value compared to those taught using the *lecture method* in fifth grade students of UPT SPF SD Inpres Antang II, Makassar City. The results of the differences can also be seen from the difference in higher value increases using the *active knowledge sharing method* than those taught using the *lecture method*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha memahami dan terarah untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, karakter, daya pikir, budi pekerti, serta kecakapan yang ditujukan untuk dirinya, khalayak umum, bangsa, dan negara (Guntur, 2022).

Pendidikan adalah daya membimbing anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan suatu bangsa serta sangat penting dalam pembentukan manusia menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, agama, bangsa dan negaranya (Nurkholis, 2013).

Permasalahan yang biasa terjadi pada proses pembelajaran pada umumnya adalah kelas kurang kondusif dikarenakan peserta didik jenuh dengan suasana di dalam kelas. Proses pembelajaran guru hanya menerangkan materi pelajaran saja yaitu masih mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu model pembelajaran konvensional (Anggita, 2017). Akibatnya peserta didik sering mengantuk saat proses pembelajaran, berbicara sendiri dan melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran sehingga metode pembelajaran konvensional kurang memfasilitasi kerjasama tim antara peserta didik satu dengan yang lain.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran adalah metode *active knowledge sharing* dan metode ceramah. Metode pembelajaran ini menuntun peserta didik untuk mampu bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah pada topik pelajaran yang dibicarakan. Melalui proses saling berbagi informasi peserta didik dapat saling bertukar pengetahuan sehingga materi yang dipelajari akan tertanam kuat dalam ingatan peserta didik dan tidak mudah untuk dilupakan. Metode ceramah digunakan untuk

menyampaikan materi yang sifatnya abstrak kepada peserta didik, dan informasi yang disampaikan ini menjadi dasar dalam kegiatan belajar. Keberhasilan metode ceramah bergantung pada sikap dan perilaku guru. Metode ceramah yang sudah ada sejak lama bisa terlihat menarik jika seorang guru mampu menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu para siswa terlebih dahulu, serta terus melibatkan para siswa dalam proses belajar menggunakan metode ceramah.

Kelebihan metode *active knowledge sharing* antara lain, dapat menjadikan peserta didik aktif dalam mencari jawaban yang diberikan guru, untuk melatih peserta didik agar dapat bekerja sama dengan temannya, menambah pengetahuan peserta didik di mana peserta didik yang pertamanya tidak mengetahui sama sekali jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru menjadi tahu yakni diperoleh dari temannya (Rahena, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar pada tahun 2024 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 84 orang diperoleh informasi bahwa peserta didik masih pasif selama proses pembelajaran, semangat dan minat belajar yang rendah, serta kurangnya kerja sama peserta didik dalam kelompok mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari hasil belajar Ujian Tengah Semester peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar pada tahun 2023/2024 yang terdiri dari 3 kelas untuk pembelajaran IPAS masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan uraian di atas, upaya yang dapat dilakukan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik adalah dengan menawarkan beberapa solusi di antaranya dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan metode

active knowledge sharing yang berarti berbagi pengetahuan secara aktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experiment*, yaitu sebuah metode eksperimental yang tidak melakukan randomisasi dalam menetapkan subjek kelompok. Namun, hasil yang dicapai signifikan secara internal dan eksternal

Observasi awal dan wawancara pada tahun 2024 menunjukkan kendala signifikan dalam pembelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar. Dari 84 peserta didik di tiga kelas, ditemukan masalah berupa rendahnya keaktifan, minat belajar, serta kolaborasi kelompok, yang menyebabkan hasil belajar belum optimal.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *Quasi-Experimental* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design* untuk menganalisis pengaruh metode *active knowledge sharing* dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPAS murid kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar. Untuk itu, proses pengukuran yang akurat menjadi tahapan krusial dalam menguji hubungan matematis dan konseptual antar-variabel tersebut.

Subjek penelitian adalah sampel yang digunakan dalam penelitian (Arikunto, 2002). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar tahun ajaran 2024, yang tersebar di 3 kelas dengan total 84 orang.

Penelitian ini menggunakan pretest-posttest nonequivalent control group design untuk mengukur efek intervensi dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2013). Melalui perbandingan skor pretest dan posttest antar-kelompok tersebut, hasil perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

1.1 Deskriptif Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar Yang Diajar Menggunakan Metode *Active Knowledge Sharing*

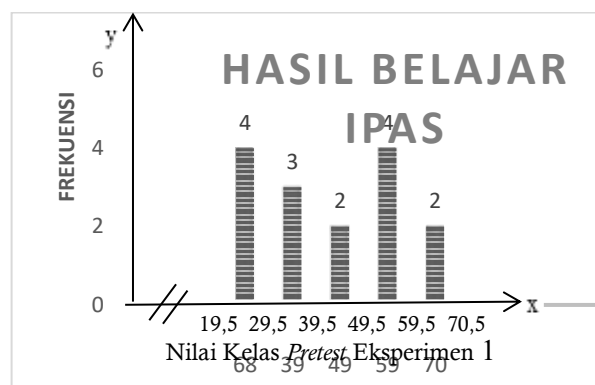
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini dikemukakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor pretest dan posttest hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing*.

1) Deskripsi *Pre-Test* Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada distribusi frekuensi hasil belajar *pretest* pada kelas Eksperimen 1 peserta didik kelas VA UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen 1

Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$x_i^2 - \bar{x}^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$	%
20-30	4	25	100	-18.37	337.33	1349.3	26.67%
31-40	3	35.5	106.5	-7.87	61.88	185.65	20%
41-50	2	45.5	91	2.13	4.55	9.1	13.33%
51-60	4	55.5	222	12.13	147.22	588.87	26.67%
61-70	2	65.5	131	22.13	489.88	979.77	13.33%
Jumlah	15	227	650.5	10.15	1040.86	3112.7	100%



Gambar 1. Histogram frekuensi pretest hasil belajar IPAS Kelas Eksperimen 1 metode *active knowledge sharing*

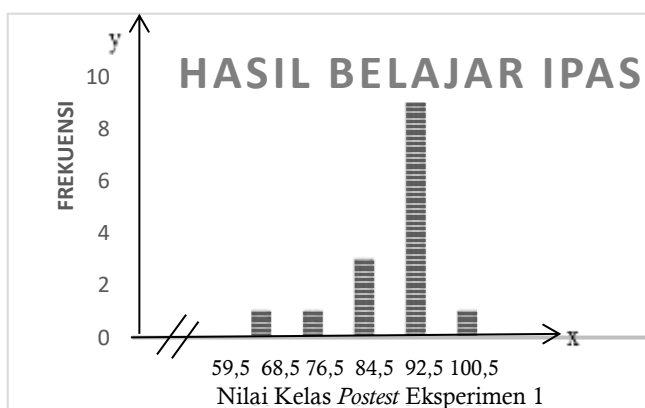
Hasil analisis data diperoleh dari 15 peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Data distribusi frekuensi *pre-test* kelas eksperimen 1 menunjukkan nilai minimal yang diperoleh adalah 20 dan nilai maksimal yang diperoleh adalah 70. Adapun persentase menunjukkan nilai interval antar 20-37 jumlah frekuensi adalah 4 dengan persentase 26,7%. Nilai interval antara 38-54 jumlah frekuensi 5 dengan persentase 33,3%. Sedangkan nilai antara 54-70 jumlah frekuensi 6 dengan persentase 40%.

2) Deskripsi Post-Test Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada distribusi frekuensi hasil belajar *posttest* pada kelas Eksperimen 1 peserta didik kelas VA UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen 1

Interval	Fi	xi	fi·xi	$\sum (xi - \bar{x})$	$\sum (xi - \bar{x})^2$	$\sum (xi - \bar{x})^2$	%
60-68	1	64	64	-20.73	429.87	429.87	6.67%
69-76	1	72.5	72.5	-12.23	149.65	149.65	6.67%
77-84	3	80.5	241.5	-4.23	17.92	53.76	20%
85-92	9	88.5	796.5	3.77	14.19	127.69	60%
93-100	1	96.5	96.5	11.77	138.45	138.45	6.67%
Jumlah	15	1.271	1271	-21.65	750.08	899.42	100%



Gambar 2. Histogram frekuensi posttest hasil belajar IPAS Kelas Eksperimen 1 metode *active knowledge sharing*

Hasil analisis data diperoleh dari 15 peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Data distribusi frekuensi *post-test* kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai minimal yang diperoleh adalah 70 dan nilai maksimal yang diperoleh

adalah 90. Adapun persentase menunjukkan nilai interval antar 70- 76 jumlah frekuensi adalah 2 dengan persentase 13,3%. Nilai interval antara 77-83 jumlah frekuensi 6 dengan persentase 40%. Sedangkan nilai antara 84-90 jumlah frekuensi 7 dengan persentase 46,7%.

3) Deskripsi Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen 1

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pretest-posttest menggunakan metode *active knowledge sharing*

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
Jumlah Peserta Didik	15	15
Nilai Maksimal	70	100
Nilai Minimal	20	60
Nilai rata-rata	47,33	85,33
Standar deviasi	3,71	2,55
Varians/Homogenitas Sampel	2,11	1,94

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen 1 diperoleh rata-rata hasil belajar IPAS meningkat setelah menggunakan metode *active knowledge sharing* yaitu nilai rata-rata *pretest* adalah 47,33 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 85,33 dengan selisih nilai 38. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik setelah menggunakan metode *active knowledge sharing*.

1.2 Deskriptif Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar Yang Diajar Menggunakan Metode Ceramah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini di kemukakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode ceramah sebagai berikut.

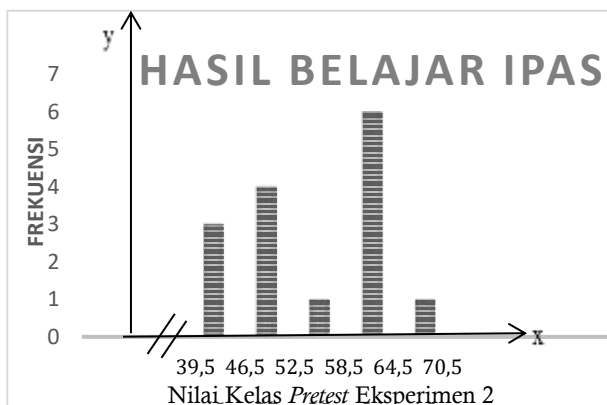
1) Deskripsi Pre-Test Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada distribusi frekuensi hasil belajar *pretest* pada kelas Eksperimen 2 peserta didik kelas VB UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang

diajar menggunakan metode ceramah yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen 2

Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$X_i - \bar{x}$	$X_i - x^2$	$F_i (X_i - x^2)$	%
40-46	3	43	129	-11.6	134.56	403.68	20
47-52	4	49.5	198	-5.1	26.01	104.04	26.67
53-58	1	55.5	55.5	0.9	0.81	0.81	6.67
59-64	6	61.5	369	6.9	47.61	285.66	40
65-70	1	67.5	67.5	12.9	166.41	166.41	6.67
Jumlah	15	251.5	819	4	375.4	960.6	100



Gambar 3. Histogram frekuensi pretest hasil belajar IPAS Kelas Eksperimen 2 metode ceramah

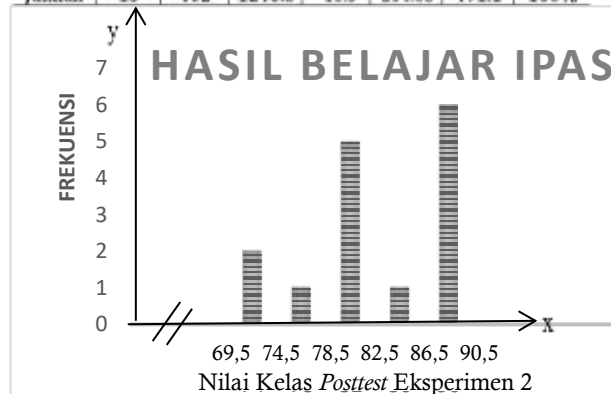
Hasil analisis data diperoleh dari 15 peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Data distribusi frekuensi *pre-test* kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai minimal yang diperoleh adalah 40 dan nilai maksimal yang diperoleh adalah 70. Adapun persentase menunjukkan nilai interval antar 40-50 jumlah frekuensi adalah 7 dengan persentase 46,65%. Nilai interval antara 51-60 jumlah frekuensi 7 dengan persentase 46,65%. Sedangkan nilai antara 61-70 jumlah frekuensi 1 dengan persentase 6,7%.

2) Deskripsi Post-Test Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada distribusi frekuensi hasil belajar *posttest* pada kelas Eksperimen 2 peserta didik kelas VA UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode ceramah yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen 2

Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$X_i - \bar{x}$	$X_i - x^2$	$F_i (X_i - x^2)$	%
70-74	2	72	144	-11.1	123.21	246.42	13.33%
75-78	0	76.5	0	-6.6	43.56	0	0
79-82	6	80.5	483	-2.6	6.76	40.56	40%
83-86	0	84.5	0	1.4	1.96	0	0
87-90	7	88.5	619.5	5.4	29.16	204.12	46.67%
Jumlah	15	402	1246.5	-13.5	204.65	491.1	100%



Gambar 4. Histogram frekuensi pretest hasil belajar IPAS Kelas Eksperimen 2 metode ceramah

Hasil analisis data diperoleh dari 15 peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Data distribusi frekuensi *post-test* kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai minimal yang diperoleh adalah 70 dan nilai maksimal yang diperoleh adalah 90. Adapun persentase menunjukkan nilai interval antar 70- 76 jumlah frekuensi adalah 2 dengan persentase 13,3%. Nilai interval antara 77-83 jumlah frekuensi 6 dengan persentase 40%. Sedangkan nilai antara 84-90 jumlah frekuensi 7 dengan persentase 46,7%.

3) Deskripsi Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode ceramah.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi pretest-posttest menggunakan metode ceramah

Statistik Deskriptif	Pretest	Posttest
Jumlah Peserta Didik	15	15
Nilai Maksimal	70	90
Nilai Minimal	40	70
Nilai rata-rata	54,00	83,33
Standar deviasi	2,88	2,23
Varians/Homogenitas Sampel	1,62	1,39

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen 2 diperoleh rata-rata hasil belajar IPAS meningkat setelah menggunakan metode ceramah yaitu nilai rata-rata *pretest* adalah 54 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 83,33 dengan selisih nilai 29,33. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik menggunakan metode ceramah.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

2.1 Perbedaan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar Yang Diajar Menggunakan Metode *active knowledge sharing* Dan Metode Ceramah.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian. Tahap yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis statistik inferensial untuk menjawab hipotesis penelitian pada perbedaan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* dan metode ceramah.

1) Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi didistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel tidak berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil uji

normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Data (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)

Variabel Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode <i>active knowledge sharing</i>	Pre-Test	0.287	15	0.200	0.861	15
	Post-Test	0.288	15	0.200	0.782	15
Metode Ceramah	Pre-Test	0.189	15	0.157	0.930	15
	Post-Test	0.348	15	0.200	0.790	15

a. Lilliefors Significance Correction

Pada Tabel 7 *Tests of Normality* serta Histogram Normal P-Plot diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov. Adapun *output* varian metode *active knowledge sharing* pada *pretest* sebesar 0,200 dan *posttest* sebesar 0,200. Pada *output* varian metode ceramah pada *pretest* sebesar 0,157 dan *posttest* sebesar 0,200. Berdasarkan data hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh nilai pada variabel untuk metode *active knowledge sharing* dan metode ceramah (*pretest* dan *posttest*) yaitu signifikansi (Sig.) > 0,05 atau lebih besar dari 0,05, artinya bahwa keseluruhan nilai pada variabel berdistribusi secara normal, dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data antar variabel bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One-way Anova* dengan bantuan uji *Homogeneity of Variance test*. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai probabilitas < 0.05, maka dikatakan bahwa data tidak homogen.
- Jika nilai probabilitas > 0.05, maka dikatakan bahwa data homogen.

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 28. Adapun hasil uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances				
		Levene Statistic	df1	df2
Eksperimen 1	Based on Mean	5.855	1	28
	Based on Median	5.395	1	28
	Based on Median and with adjusted df	5.395	1	27.676
	Based on trimmed mean	5.946	1	28
				Sig.
				0.220
				0.280
				0.280
				0.210

Pada tabel 8 hasil analisis menunjukkan bahwa Output data $0.220 > 0.05$ dengan artian bahwa hasil data tersebut dinyatakan homogen atau varians dari kedua kelompok tersebut adalah homogeny (sama). Hal ini dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* dan metode ceramah *homogen*.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau Sig. 0,05.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* dan metode ceramah. Adapun hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *Active knowledge sharing* dan metode ceramah.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *Active knowledge sharing* dan metode ceramah.

Kriteria pengujian adalah jika $\text{sign. hitung} < \text{Sig. (0,05)}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti ada perbedaan hasil belajar IPAS peserta didik antara kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2. Berikut ini tampilan *output SPSS 28* hasil analisis data:

Tabel 9. Uji Independent Samples Test

t-test for Equality of Means										
		Levene's Test for Equality of Variances		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.						Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	5.855	0.022	-7.894	28	0.000	-38	4.814	-47.861	-28.139
	Equal variances not assumed			-7.894	23.534	0.000	-38	4.814	-47.946	-28.054

Hasil analisis data *output SPSS 28* uji Independent Samples Test pada hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* dan metode ceramah. Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengujian *Independent Samples Test* nilai sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,000. Berdasarkan kaidah di mana jika nilai Sig $> 0,05$ maka H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPAS yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* dan metode ceramah pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian tentang hasil belajar IPAS yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* dan metode ceramah pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar.

1. Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang Diajar Menggunakan Metode *Active Knowledge Sharing*.

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing*

pada tampilan output SPSS dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 15 peserta didik.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen 1 diperoleh rata-rata hasil belajar IPAS meningkat setelah menggunakan metode *active knowledge sharing* yaitu nilai rata-rata *pretest* adalah 47,33 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 85,33 dengan selisih nilai 38. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik menggunakan metode *active knowledge sharing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tris Syamsuddin (Maulida, 2020), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *active knowledge sharing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. *Active knowledge sharing* merupakan suatu metode yang melahirkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah dan komunikasi. Meningkatkan keterlibatan peserta didik secara kreatif dalam proses pembelajaran, mengajarkan peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan, serta membantu memunculkan ide atau gagasan terhadap permasalahan yang muncul. Metode pembelajaran *Active knowledge sharing* dapat membuat peserta didik untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat dan bisa digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik bekerjasama dengan tim dalam memecahkan suatu masalah pada topik pelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fathimah dkk, penggunaan metode pembelajaran dapat mendukung pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu. Peserta didik cenderung menggunakan media pembelajaran berbasis web menggunakan metode *active knowledge sharing*. Akan sangat menguntungkan jika media pembelajaran berbasis web tersebut lebih menarik dan menyenangkan untuk digunakan. Sehingga Fathimah dkk menggunakan metode *active knowledge sharing* ini sebagai cara agar menarik

peserta didik untuk siap dalam belajar (Nusuki, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan temuan pada penelitian ini bahwa peserta didik lebih aktif bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, ada peserta didik yang awalnya pasif menjadi lebih berani berbicara setelah teman sekelompok memberi dukungan. Terjadi interaksi dua arah yaitu, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik yang lain. Adanya peningkatan skor tes setelah sesi berbagi pengetahuan, diskusi kelompok berjalan lebih aktif dan ide yang muncul lebih beragam, dapat mengetahui sejauh mana materi yang dipahami peserta didik melalui respon atau penjelasan peserta didik yang lain.

2. Hasil belajar IPAS Peserta Didik Kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Kota Makassar yang Diajar Menggunakan Metode Ceramah.

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode ceramah pada tampilan output SPSS dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 15 peserta didik.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen 2 diperoleh rata-rata hasil belajar IPAS meningkat setelah menggunakan metode ceramah yaitu nilai rata-rata *pretest* adalah 54 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 83,33 dengan selisih nilai 29,33. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Walaupun terdapat banyak kekurangan dengan metode ceramah seperti peserta didik menjadi tidak aktif karena pembelajaran didominasi oleh guru yang mengakibatkan materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan

terbatas pada apa yang dikuasai guru. Hal inilah yang membuat metode ceramah walaupun dapat meningkatkan hasil belajar namun peningkatan hasil belajar peserta didik yang masih tidak maksimal (Helmiati, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan temuan pada penelitian ini bahwa peserta didik mendapat informasi yang sama secara bersamaan, peserta didik lebih banyak mendengar daripada berbicara, hanya beberapa peserta didik yang aktif bertanya atau merespon, peserta didik yang fokus sejak awal bisa memahami materi dengan baik sedangkan peserta didik yang kurang fokus cenderung tertinggal karena alur ceramah cepat dan sulit diulang, peserta didik terbiasa mencatat poin-poin penting selama guru menjelaskan namun, ada risiko peserta didik hanya menyalin tanpa memahami isi catatan, durasi waktu biasanya cukup panjang membuat peserta didik mulai bosan atau mengantuk, sulit mengetahui secara langsung apakah seluruh peserta didik memahami materi.

3. Perbedaan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang Diajar Menggunakan Metode *Active Knowledge Sharing* dan Metode Ceramah.

Hasil analisis statistik inferensial untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* dan metode ceramah. Kriteria pengujian adalah jika $\text{sign.}_{hitung} < \text{Sig. } (0,05)$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti ada perbedaan hasil belajar IPAS peserta didik antara kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2.

Hasil analisis data *output SPSS 28* uji Independent Samples Test pada hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* dan metode ceramah. Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengujian *Independent Samples Test* nilai sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,000. Berdasarkan kaidah di mana jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka H_1

diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPAS yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* dan metode ceramah pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar.

Hasil belajar IPAS peserta didik yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode ceramah pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar. Hasil perbedaan juga dapat dilihat dari selisih peningkatan nilai yang lebih tinggi menggunakan metode *Active knowledge sharing* dari pada yang diajar menggunakan metode ceramah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Anggraini (2021), hasil belajar peserta didik yang menerapkan metode *active knowledge sharing* lebih baik dari pada metode konvensional. Menurut Sanjaya *active knowledge sharing* merupakan metode yang menekankan peserta didik untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Atau dengan kata lain, ketika peserta didik yang tidak mampu menjawab, maka peserta didik lain yang mampu menjawab pertanyaan dapat membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Berbeda halnya ketika peserta didik hanya mendapat metode ceramah, ketika peserta didik diberi masalah maka akan sulit untuk menemukan dan menyelesaikannya. Metode *active knowledge sharing* membantu peserta didik lebih mendalami ilmu yang dipelajari dengan pertimbangan dari berbagai sumber. Hal inilah yang membuat metode *active knowledge sharing* lebih baik dari pada metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan temuan pada penelitian ini bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* dengan nilai rata-rata lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode ceramah dan berdasarkan hasil uji independent sample test SPSS. Hal ini

menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik diajar menggunakan metode *active knowledge sharing*.

SIMPULAN

Hasil pretest dan *posttest* pada kelompok eksperimen 1 diperoleh rata-rata hasil belajar IPAS meningkat setelah menggunakan metode *Active knowledge sharing* yaitu nilai rata-rata pretest adalah 47,33 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 85,33 dengan selisih nilai 38. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik menggunakan metode *Active knowledge sharing*.

Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen 2 diperoleh rata-rata hasil belajar IPAS meningkat setelah menggunakan metode ceramah yaitu nilai rata-rata pretest adalah 54 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 83,33 dengan selisih nilai 29,33. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik menggunakan metode ceramah.

Hasil belajar IPAS peserta didik yang diajar menggunakan metode *active knowledge sharing* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dan menggunakan metode ceramah pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Antang II Kota Makassar. Hasil perbedaan juga dapat dilihat dari selisih peningkatan nilai yang lebih tinggi menggunakan metode *active knowledge sharing* dari pada yang diajar menggunakan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Maya (2021) 'Pengaruh Penggunaan Metode *Active knowledge sharing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 13 Seluma'
- Arikunto, et al. (2010) 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek'.
- Br, Nurul Rahena, (2020) 'Strategi Pembelajaran Aktif Knowledge Sharing Dalam Kemampuan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Pada Siswa MTs Al-Washliyah Gedung Johor)', Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan, 10.2, 137–47
- Fathimah, (2024), et al, 'Students'intention To Accept Gamification On Web-Based Interactive Multimedia Using An Active Knowledge-Sharing Learning Model', Journal of Engineering Science and Technology, 19.3, 957–65
- Fitria, (2020) et al, 'Penggunaan Strategi Pembelajaran *Active knowledge sharing* Terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 1 Di SMA Negeri 4 Aceh Barat Daya', JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 5.2
- Helmiati, (2012) et al, 'Model Pembelajaran', Yogyakarta: Aswaja Pressindo,
- Iswari, Anggita Putri, (2017) 'Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Konvensional Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X TGB Di SMK Negeri 2 Surakarta',
- Muhammad, (2022) et al, Dasar-Dasar Pendidikan (Pradina Pustaka,
- Nurkholis, (2013) 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi', Jurnal Kependidikan, 1.1 24–44
- Sugiyono, (2013) 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D',